

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI PADA BAYI DI POLY ANAK RSIA STELLA MARIS MEDAN

Oleh:

Poniyah Simanullang ¹⁾

Zulkarnain Nasution ²⁾

Lestriana Siregar ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

simanullangponiyah@gmail.com ¹⁾

Zulkarnainnasution2067@gmail.com ²⁾

siregarlestriana@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Indonesia is in the top 10 countries that have the highest number of cases of unimmunized children. The infant mortality rate due to infectious diseases that can be prevented by immunization is also still high. The basic types of immunization are BCG, DPT, Polio, Hepatitis and measles immunization. Basic immunizations should be given to infants from 0 months to 9 months of age. Mother's knowledge about basic immunization is needed so that mothers are obedient to give their babies immunized on time. This study aims at analyzing the relationship between mother's knowledge about basic immunization and adherence to immunization for infants at the Stella Maris Hospital Medan. This type of research is analytic, conducted from March to June 2020. The population is 30 mothers who have babies aged 12 months. The sample is mothers who have babies aged 12 months, the sample size is 30 people with accidental sampling technique. It was concluded that maternal knowledge was lacking, mothers were obedient in giving immunizations and there was no relationship between maternal knowledge about basic immunization with immunization compliance in toddlers with the chi-square test p -value = 0.228 ($p > 0.05$). To mothers to increase knowledge about basic immunization through information provided by health workers, through mass media and social media. Hospitals to increase maternal knowledge about basic immunization through health education, especially about the impact of immunization on the health of toddlers.

Keywords: Knowledge, Basic Immunization, Compliance, Medan.

ABSTRAK

Indonesia masuk 10 besar negara yang memiliki angka tertinggi pada kasus anak tidak diimunisasi. Angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi juga masih tinggi. Jenis imunisasi dasar yaitu imunisasi BCG, DPT, Polio, Hepatitis dan campak. Imunisasi dasar harus diberikan kepada bayi mulai usia 0 bulan hingga 9 bulan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar diperlukan agar ibu patuh memberi bayinya diimunisasi tepat waktu. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di poly anak RSIA Stella Maris Medan. Jenis penelitian ini analitik, dilakukan bulan Maret sd Juni 2020. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan berjumlah 30 orang. Sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan, besar sampel 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Disimpulkan pengetahuan ibu kurang, ibu patuh memberi imunisasi dan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita dengan uji *chi-square* nilai p -value = 0,228 ($p > 0,05$). Kepada ibu agar meningkatkan

pengetahuan tentang imunisasi dasar melalui informasi yang diberikan petugas kesehatan, melalui media massa dan media sosial. Rumah Sakit agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar melalui penyuluhan kesehatan khususnya tentang dampak imunisasi bagi kesehatan balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Kepatuhan, Medan

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia mempunyai beban ganda (*double burden*), yaitu beban masalah penyakit menular dan tidak menular atau penyakit degeneratif. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Salah satu pencegahan penyakit menular adalah dengan imunisasi agar penyakit tidak menyebar ke wilayah lain, imunisasi sangat terbukti *cost effective* (Departemen Kemenkes RI, 2014).

Angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih tinggi. Data kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang disebabkan batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%) (WHO, 2017).

Data UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) diketahui sekitar 30.000 sampai dengan 40.000 anak setiap tahun terkena penyakit campak. Indonesia masuk dalam 10 besar negara yang memiliki angka tertinggi pada kasus anak tidak diimunisasi. 1,5 juta balita belum mendapat kan imunisasi dasar.

Berdasarkan Survei Penduduk

Antar Sensus (SUPAS) 2015, Angka Kematian Balita (AKABA) sudah menurun sebesar 26,29 % kelahiran hidup (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2015).

Ada 95 kabupaten dan kota dari 20 provinsi yang ditemukan kasus difteri. Secara keseluruhan terdapat 622 kasus, 32 diantaranya meninggal dunia. Sementara pada kurun waktu Oktober hingga November 2017, ada 11 Provinsi yang ditemukan kasus KLB difteri, antara lain di Sumatera Barat, Jawa Tengah, Aceh, Sumatra Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur (Kementerian Kesehatan, 2016).

Pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap balita di Sumatera Utara 78,41 %. Provinsi dengan cakupan terendah yaitu

Kalimantan Utara (56,08%), Papua (59,99%), dan

Maluku (67,56%) (Profil Kesehatan Provinsi, 2016). Pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Deli serdang 90,81%. Sedangkan pencapaian cakupan tertinggi di Labuhan Batu Utara dan terendah di Nias Selatan 24,85% (Profil Kesehatan Provinsi, 2016).

Dari gambaran cakupan imunisasi campak mengalami penurunan cukup besar yaitu 95,69% (2014) menjadi 89,4% (2015), begitu pula cakupan DPT 3 dan HB 3 menurun dari 89,5% (2015) menjadi 88,5% (2015). Tahun 2016 angka cakupan imunisasi meningkat untuk BCG, DPT 1 dan HB 1, DPT 3 dan HB 3, dan Campak kecuali kasus polio 4 menurun dari 97,77% (2015) menjadi 90,30%. (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2016). Ditemukan 4 kasus difteri, yaitu di Padang Sidempuan 2 kasus dan masing-masing 1 kasus di Mandailing Natal dan Samosir, Pertusis 7 kasus, Jumlah kasus campak terbanyak terjadi di Kabupaten Toba Samosir sebanyak 174 kasus, di Medan sebanyak 28 kasus sedangkan di deli serdang 36 kasus. Terdapat 7 kasus Penyakit polio di Mandailing Natal. Kasus Hepatitis B di 2 Kabupaten/Kota, terdapat 15 kasus di kota Pematang Siantar dan 1 kasus di Labuhan Batu Utara (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, 2016). Semua penyakit penyakit tersebut diatas dapat dilakukan Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit dapat dicegah dengan imunisasi.

Penelitian Dewi (2014) Analisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi pada anak balita di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang, disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar pada balita dengan nilai *p.value* ($p = 0,000 < 0,05$). Penelitian Zai (2016)

Hubungan analisis pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dengan status imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Simalingkar Medan, disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan status imunisasi pada bayi di Puskesmas Simalingkar dengan nilai *p.value* ($p = 0,000 < 0,05$).

Hasil survei yang dilakukan peneliti di RSIA Stella Maris Medan di Poly anak terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita, 5 dari mereka mengatakan khawatir terhadap resiko dari pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti kemerahan, bengkak serta bayi menjadi sakit, oleh karena itu ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi dasar. 2 orang ibu memiliki alasan orang tua yang terlalusibuk, dan 3 orang ibu memiliki alasan tidak mengetahui efek dari imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris Medan. Rumusan masalah adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan dalam memberi imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris Medan. Hipotesis adalah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris Medan. Penelitian ini bermanfaat bagi ibu untuk dapat menambah wawasan tentang imunisasi dasar sehingga pengetahuan ibu meningkat dan balita mendapat imunisasi dasar lengkap. Sebagai masukan dan informasi bagi RSIA Stella Maris agar mengetahui tingkat pengetahuan ibu juga tentang imunisasi dasar pada balita, sehingga rumah sakit dapat menggunakan data penelitian ini sebagai acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar pada balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini analitik yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan

kepatuhan dalam memberikan imunisasi pada bayi. Penelitian dilakukan di Poly Anak RSIA Stella Maris Medan pada bulan Maret sampai Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan sebanyak 30 orang. Sampel adalah semua ibu yang memiliki bayi dijadikan sampel sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pemberian kuesioner pada Ibu yang membawabalita di RSIA Stella Maris Medan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ada 2, yaitu instrumen pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kepatuhan pemberian imunisasi. Metode pengukuran yang digunakan untuk variabel pengetahuan menggunakan skala gutman, sebanyak 20 buah pertanyaan dengan *multiple choice*, jika jawaban “benar” diberi nilai 1 dan jika pilihan jawaban “salah” di beri nilai 0. Kemudian pengetahuan ibu tentang imunisasi di kategorikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Pengetahuan Baik skor jawaban 15-20
2. Pengetahuan Cukup skor jawaban 7-14
3. Pengetahuan kurang skor jawaban 0-6

Instrumen penelitian kepatuhan pemberian imunisasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan melihat KMS (Kartu Menuju Sehat) bayi. Hasil ukurnya dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1. Lengkap, apabila anak diberi imunisasi mulai usia 0 bulan sampai 9 bulan, diberi skor 1
 2. Tidak lengkap, apabila anak tidak terus diberi imunisasi mulai usia 0 bulan sampai 9 bulan, diberi skor 0
- Data yang terkumpul diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Upaya untuk mengecek atau memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Setelah pengumpulan data, hasil kuesioner kemudian dilakukan pengecekan, apakah semua data sudah lengkap dan benar.

2. Coding

Pemberian kode pada hasil kuesioner.

3. Entry data

Entri data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data hasil komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

4. Tabulating

Untuk mempermudah proses analisa data, agar mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

Selanjutnya akan dilakukan analisa data yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. (Notoadmojo 2010).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu untuk melihat hubungan dua variabel, variabel *independen* (pengetahuan ibu) dengan variabel *dependen* (kepatuhan pemberian imunisasi dasar).

Kemudian dilakukan uji statistik yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dengan uji *Chi Square* (X^2). uji signifikan dilakukan

dengan menggunakan batas (α) = 0,05 dan 95% confidence interval dengan ketentuan:

- Jika $p.value < 0,05$ berarti H_0 diterima, uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
- Jika $p.value > 0,05$ berarti H_0 ditolak, uji statistik menunjukkan adanya tidak hubungan yang signifikan (Notoadmojo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Stella Maris

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Stella Maris Medan berada di Jl. Samanhudi No. 20 Medan, berdiri pada tanggal 21 November 2009, memiliki tempat tidur dewasa sebanyak 68 bed, kamar bersalin 4 bed dan untuk kamar observasi 5 bed

di II B.

Visi RSIA Stella Maris adalah “Menjadi pusat pelayanan dan kesehatan terbaik bagi ibu dan anak di Sumatera Utara dengan pelayanan unggul di NICU dan PICU, dan selalu terdepan di dalam persaingan di era globalisasi”.

Misi RSIA stella Maris adalah :

- Melakukan usaha meningkatkan pelayanan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.
- Melakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit.
- Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di rumah sakit.
- Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit sejalan perkembangan ilmu dan teknologi.
- Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSIA Stella Maris Medan Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Tahun)			
1	23 – 29	13	43,3
2	30 – 36	11	36,7
3	37 – 43	6	20,0
Jumlah		30	100,0
Pendidikan			
1	SMA	6	20,0
2	D 1	1	3,3
3	D 3	11	36,7
4	S 1	12	40,0
Jumlah		30	100,0
Pekerjaan			
1	BUMN	2	6,7
2	Guru	1	3,3
3	IRT	13	43,3
4	Karyawan	8	26,7
5	PNS	1	3,3
6	Wiraswasta	5	16,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur mayoritas umur 23 – 29 tahun sebanyak 13 orang (43,3 %) dan minoritas umur 37 – 43 tahun sebanyak 6 orang (20,0 %). Berdasarkan pendidikan mayoritas perguruan tinggi S.1 sebanyak 12 orang (40,0 %) dan minoritas D.1 sebanyak 1 orang (3,3%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas Ibu Rumah Tangga IRT sebanyak 13 orang (43,3 %) dan minoritas Guru dan PNS masing-masing sebanyak 1 orang (3,3 %).

3. Pengetahuan Responden

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di RSIA Stella Maris Medan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	9	30,0
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	13	43,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada Balita mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43,3 %) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7 %). Hal tersebut sama hasil penelitian Barasa, 2018 yang meneliti mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi di puskesmas simalingkar, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu buruk sebanyak 56 orang (58,9 %). Tidak sesuai dengan penelitian Sri, dkk, 2018 yang meneliti tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi pada Balita di Poliklinik RS. Panti Waluya Malang mendapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 47,5 %. Demikian juga dengan penelitian Sari, dkk, 2019 berjudul pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Poli anak RS. Tarakan menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu mayoritas baik

sebanyak 62 orang (81,6 %).

Pengetahuan adalah merupakan hasil 'tahu' dari pengindraan setelah orang melihat dan mendengar terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjdapat melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal tersebut tidak sama dengan pendidikan rendah maka pengetahuannya rendah, karena pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan kenyataan di RSIA Stella Maris, pengetahuan ibu kurang padahal pendidikan ibu adalah S.1 sebanyak 12 orang (40,0%). Hal ini berarti bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin ibu memiliki pengetahuan yang baik.

Demikian juga dengan usia, pengetahuan dipengaruhi oleh usia. Menurut Elisabeth dalam Nursalam (2003), usia adalah lamanya hidup individu yang dihitung sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin banyak umur maka tingkat kematangan seseorang dalam berfikir akan semakin matang dalam bekerja dan berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari orang yang masih muda. Hal ini dianggap seseorang telah banyak pengalamannya dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan usia, mayoritas ibu usia muda 23 – 29 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), hal inilah yang kemungkinan menyebabkan

pengetahuan ibu kurang, karena ibu yang usia muda belum tinggi kedewasaannya dan belum memiliki banyak pengalaman atau belum banyak mendapatkan informasi dari tempat-tempat pelayanan kesehatan, dari media cetak maupun dari media sosial.

Berdasarkan pekerjaan, ibu mayoritas memiliki pekerjaan IRT sebanyak 13 orang (43,3 %). Hal ini jugalah yang menyebabkan ibu memiliki pengetahuan kurang, karena kalau ibu yang pekerjaannya IRT,

aktivitas responden sehari - hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Responden sebagai Ibu Rumah Tangga, biasa tingkat pengetahuannya lebih cenderung tidak banyak perubahan, sedangkan perempuan yang memiliki aktivitas diluar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi yang baik (Darmojo & Hadi, 2006).

4. Kepatuhan Responden

Tabel 3. Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pada Balita di RSIA Stella Maris Medan Tahun 2020

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	16	53,3
2	Tidak Patuh	14	46,7
	<u>Jumlah</u>	<u>30</u>	<u>100,0</u>

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu patuh sebanyak 16 orang (53,3 %) dan minoritas tidak patuh berjumlah 14 orang (46,7 %).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Barasa, 2018 tentang kepatuhan memberikan imunisasi pada Bayi di Puskesmas Sialingkar Medan mendapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu tidak patuh sebanyak 64 orang (67,4 %) sehingga tidak teratur memberikan imunisasi

pada bayinya. Demikian juga dengan penelitian Sari, dkk, 2019 yang meneliti tentang kepatuhan ibu tentang imunisasi dasar di Poli anak Rumah Sakit Tarakan didapatkan hasil penelitian bahwa lebih banyak ibu tidak patuh ke rumah sakit sehingga imunisasi nya tidak lengkap sebesar 43,3 %.

Kepatuhan artinya adalah perubahan perilaku dari yang tidak taat terhadap aturan ke taat terhadap aturan. Kepatuhan dalam terapi adalah perilaku pasien yang taat terhadap semua peraturan yang diberikan dalam bentuk terapi diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Notoatmodjo, 2007).

Didalam konsep psikologi kesehatan, kepatuhan dapat digambarkan misalnya sewaktu seseorang dihadapkan kepada tindakan diberikan dan seseorang melakukannya (Ian & Marcus, 2011).

Di RSIA Stella Maris Medan mayoritas ibu patuh memberi imunisasi hal ini karena ibu sudah banyak mendapatkan informasi dari media massa, media sosial maupun dari petugas kesehatan, dokter, perawat dan bidan. Setiap ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke rumah sakit stella maris akan diberikan pendidikan kesehatan khususnya tentang imunisasi melalui pembagian brosur dan leaflet tentang imunisasi dan juga setiap berkunjung ke poli anak di rumah sakit stella maris para ibu mendapatkan informasi tentang manfaat pemberian imunisasi, mengenai jadwal pemberian dan efek samping yang ditimbulkan sampai dengan dampaknya bila anak tidak diimunisasi. Oleh karena itu para ibu yang memiliki balita patuh membawa anaknya ke poli anak untuk mendapatkan imunisasi di rumah sakit stella maris medan.

Walaupun hasil penelitian ini mayoritas ibu patuh memberikan imunisasi tetapi masih ada ditemukan ibu yang tidak patuh

memberikan imunisasi pada bayinya yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %). Hal ini menjadi masalah besar jika ditemukan ibu tidak patuh memberikan imunisasi, yaitu akan berdampak pada kesehatan anak kelak yaitu anak akan mudah terserang penyakit yang tergolong PD3I yaitu penyakit yang

dapat dicegah dengan imunisasi, yaitu TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis, polio dan campak. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa anak adalah generasi penerus bangsa maka tentunya kita menginginkan generasi yang sehat, cerdas, pintar dan bebas dari berbagai penyakit.

5.5. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Setelah analisis univariat berikutnya data diolah dan dianalisis bivariat yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris Medan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Bayi di Poly Anak RSIA Stella Maris Medan

Pengetahuan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	F	%
Baik	3	18,8	6	42,9	9	30,0
Cukup	6	37,5	2	14,3	8	26,7
Kurang	7	43,8	6	42,9	13	43,3
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 9 orang ibu (30,0 %) yang pengetahuannya baik mayoritas ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi sebanyak 6 orang (42,9%) dan minoritas patuh sebanyak 3 orang (18,8 %). Berikutnya dari 8 orang ibu (26,7 %) yang

memiliki pengetahuan cukup mayoritas ibu patuh dalam pemberian imunisasi bayi sebanyak 6 orang (37,5 %) dan minoritas ibu tidak patuh sejumlah 2 ibu (14,3 %). Berikutnya dari 13 orang ibu (43,3 %) yang pengetahuannya kurang mayoritas ibu patuh dalam pemberian imunisasi bayi yaitu sebanyak 7 orang (43,8 %) dan minoritas ibu tidak patuh yaitu sejumlah 6 orang (42,9 %).

Hasil uji *chi-Square* menunjukkan nilai $p_{value} = 0,228$ ($P > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi artinya semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tidak patuh dalam pemberian imunisasi bayi sebaliknya pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi bayi. Berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil uji *chi-square* nilai $p_{value} = 0,228$ ($P > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi bayi di Poly anak RSIA Stella Maris Medan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sri, dkk, 2018 yang meneliti tentang Analisis Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pada Balita dengan kepatuhan pemberian imunisasi di Poliklinik RS. Panti Waluya Malang mendapatkan hasil uji *chi-square* $p_{value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi di Poliklinik RS. Panti Waluya Malang. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Anita, 2018, mendapatkan hasil penelitian berdasarkan hasil uji *statistic* dengan uji *chi-square* $p_{value} = 0,002$, yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli serdang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wadud (2013) "Hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada balita di Desa Muara Medak wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir", yang menunjukkan hasil penelitian responden berpengetahuan baik dengan status imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu berbanding lurus dengan kelengkapan

imunisasidasar pada balita.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Wawan dkk (2016) yang menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang tidak dikarenakan oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan menetap dan cepat berubah dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik dan berlangsung lama ataupun menetap. Dilihat dari hasil penelitian ini, ibu yang pengetahuannya baik tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang, patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Hasil penelitian ini pengetahuan kurang baik lebih banyak yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar berhubungan dengan tingkat pendidikan mayoritas tingkat pendidikan ibu S.1, dapat di artikan bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi sudah banyak, dan sudah memahami serta mengerti tentang imunisasi dasar. Seorang ibu mau membawa balitanya untuk imunisasi karena tahu bahwa akan dilakukan pemberian imunisasi yang memiliki manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit bagi kesehatan balita, dapat dikatakan bahwa akan mempengaruhi pola perilaku ibu untuk membawa balitanya imunisasi secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan. Ibu datang membawa anaknya untuk imunisasi tetapi tidak tau Menurut peneliti bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Pada penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan pemberian imunisasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tersebut diatas maka disimpulkan lebih banyak pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang, ibu patuh memberi imunisasi, dan tidak ada hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi bayi di poly anak RSIA Stella Maris dengan hasil uji *chi-square* nilai $p_{value} = 0,228$ ($p > 0,05$)

Saran Kepada Ibu

Diharapkan kepada ibu agar meningkatkan pengetahuannya mengenai imunisasi dasar pada bayi melalui informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dan juga melalui media massa dan media sosial.

Kepada RSIA Stella Maris Medan

Diharapkan kepada rumah sakit agar meningkatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang dampak imunisasi dasar bagi kesehatan balita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, (2014), *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang*
- DinKes ProvSu, (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Medan*.
- Dinas Kesehatan Deli Serdang Sumatera Utara, (2016). *Profil Kesehatan Deli Serdang Sumatera Utara Medan*.
- Harefa, F. (2012), *Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar di Kelurahan Belawan II Wilayah Kerja Puskesmas Belawan*. Medan
- Hidayat, A A (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lisnawati, (2016), *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*, Jakarta : Trans Media Info
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi ,dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maryati Dwi, dkk (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta : Trans Info Media
- Musbnolum, N. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, (2011), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Ranuh, dkk. (2001). *Buku Pedoman Imunisasi*. Jakarta : Satgas IDAI
- Razana. (2015). *Pengetahuan Ibu*

- Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Dumai, Dumai
- SUPAS. (2015). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Sri, dkk, 2018, *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anjuran Dengan Minat Melakukan Imunisasi Pada Balita di Poloklinik RS. Panti Waluya Malang*, Jurnal Nursing News, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018
- Sari, dkk, 2019, *Perilaku Ibu Tentang Imunisasi di Poli Anak Rumah Sakit Tarakan*, Skripsi FK UI, 2019
- Tanjung, D.(2016). *Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita dan Faktor yang mempengaruhi*, Medan :Kedokteran
- Wadud, (2013), *Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar di desa muara medak wilayah kerja puskesmas bayung lencir*
- Wawan, A dan Dewi .(2010), *Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. NuhaMedika.
- WHO, (2017). *Angka Kematian Balita di Dunia*
- Barasa, Yanti (2018), *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Status Imunisasi di Puskesmas Simalingkar Medan*